



# The Implementation of Peer Teaching Learning Models to Improve Arabic Reading Skills Class X IIS in SMA Babul Khairat

## Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas X IIS di SMA Babul Khairat

Aida Lutfi Azzahroh, Mohammad Ahsanuddin\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: mohammad.ahsanuddin.fs@um.ac.id

Paper received: 4-6-2022; revised: 22-7-2022; accepted: 27-7-2022

### Abstract

In learning *maharatul qira'ah* in Class X IIS SMA Babul Khairat students face several obstacles such as improper pronunciation and harakat, inappropriate intonation and there are still those who do not understand the contents of the Arabic text. The purpose of this study is to describe the application of a peer tutor learning model on Arabic reading skills and improvement of reading skills of Class X IIS students in Babul Khairat high school with the application of this learning model. Class action research as many as two cycles are used in this study. Each cycle consists of four phases, namely, planning, action, observation, and reflection. Students who are selected as tutors are students who read and understand Arabic texts well. The teacher gives instructions to the tutor in guiding the students who are members of his group. Obtained results from this study that the use of peer tutor learning model is very effectively applied. Students are more active and enthusiastic, as well as provide confidence in the ability to read Arabic and improve reading comprehension. Prior to the implementation of the peer tutor model, the student's completeness rate on the written exam was 33 percent, then increased to 52 percent in Cycle I and 81 percent in Cycle II. In oral trials prior to the introduction of the peer tutor model it increased from 52 percent to 81 percent in the first cycle and 93 percent in the second cycle.

**Keywords:** peer teaching; learning model; reading skills; Arabic

### Abstrak

Dalam pembelajaran *maharatul qira'ah* di kelas X IIS SMA Babul Khairat siswa menghadapi beberapa kendala yaitu pelafalan dan harakat yang belum tepat, intonasi yang tidak sesuai dan masih ada yang belum memahami isi teks berbahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada keterampilan membaca bahasa Arab dan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas X IIS di SMA Babul Khairat dengan penerapan model pembelajaran ini. Penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus digunakan dalam penelitian ini. Setiap siklus terdiri dari empat fase yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siswa yang terpilih sebagai tutor adalah siswa yang membaca dan memahami teks berbahasa Arab dengan baik. Guru memberikan instruksi kepada tutor dalam membimbing siswa yang menjadi anggota kelompoknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya sangat efektif diterapkan. Siswa lebih aktif dan antusias, serta memberikan kepercayaan diri terhadap kemampuan membaca bahasa Arab dan meningkatkan pemahaman bacaannya. Sebelum diterapkannya model tutor sebaya, tingkat ketuntasan siswa pada ujian tulis adalah 33 persen, kemudian meningkat menjadi 52 persen pada Siklus I dan 81 persen pada Siklus II. Pada uji coba lisan sebelum pengenalan model tutor sebaya meningkat dari 52 persen menjadi 81 persen pada Siklus I dan 93 persen pada Siklus II.

**Kata kunci:** tutor sebaya; model pembelajaran; keterampilan membaca; bahasa Arab

## 1. Pendahuluan

Kata pembelajaran biasanya diasosiasikan dengan istilah proses belajar mengajar. Kata pembelajaran menurut Komalasari (2013) merupakan sebuah sistem pemberian bimbingan yang terencana, terlaksana, dan terevaluasi secara terstruktur agar siswa mencapai hasil belajar yang efektif. Peran utama guru dalam pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendorong terjadinya perubahan tingkah laku siswa. Bahasa termasuk mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu jenis bahasa yang diajarkan ialah bahasa Arab yang bukan hanya bahasa suatu kaum atau suku, tetapi sekarang telah menjadi bahasa dunia Islam dan memiliki ciri khas yang berbeda dengan bahasa yang lain (Suryadarma, 2016). Mata pelajaran bahasa Arab di Sekolah Menengah Atas merupakan mata pelajaran pilihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri siswa dalam hal pengetahuan, budaya dan teknologi.

Terdapat empat aspek keterampilan penting yang perlu diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (Membaca), dan *kitabah* (menulis). Keterampilan membaca dalam bahasa Arab disebut *maharatul qiraah*, yaitu memahami makna situasi yang dilambangkan dengan tulisan. Membaca ialah proses pengolahan isi bacaan secara kritis-kreatif untuk memahami sepenuhnya apa yang mereka baca (Nurhadi, 2016). Membaca adalah tugas kompleks yang melibatkan bukan hanya pengucapan, tetapi juga aktivitas penglihatan seperti mengubah tulisan menjadi kata-kata, dan proses berpikir untuk mengenali dan memahami arti kata (Rahman & Haryanto, 2014). Keterampilan membaca adalah aktivitas menafsirkan simbol-simbol yang diterima pembaca melalui indera penglihatan dan dilakukan pemahaman makna terhadap simbol tersebut (Khilmia, 2020).

Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah ialah kendala dalam tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan (Hermawan, 2014). Dalam pembelajaran *maharatul qira'ah* di kelas X IIS SMA Babul Khairat siswa menghadapi beberapa kendala yaitu pelafalan dan harakat yang belum tepat, intonasi yang tidak sesuai dan masih ada yang belum memahami isi teks berbahasa Arab. Lubis, dkk (2019) mengemukakan bahwa terdapat dua aspek keterampilan dalam membaca, yaitu mengucapkan huruf atau teks bahasa Arab dengan *harakat* yang benar dan memahami isi dari teks yang dibaca.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru bahasa Arab kelas X IIS terdapat 16 siswa dengan rata-rata nilai 62 kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM sejumlah 12 orang dengan rata-rata nilai 80. Nilai KKM pada pelajaran bahasa Arab kelas X di SMA Babul Khairat adalah 75. Data ini diperoleh dari tes tertulis yang dilakukan oleh guru guna mengukur keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Untuk penilaian ranah kemampuan membaca (lisan) dari 27 siswa kelas X IIS hanya 14 orang yang mendapatkan nilai lebih dari KKM.

Hal ini dapat menjadi masalah dikarenakan siswa tinggal di lingkungan pondok pesantren yang seharusnya mereka sudah dapat membaca teks berbahasa Arab dengan lancar dan tepat dan memahami isinya dengan baik. Pondok pesantren Babul Khairat terkenal dengan kemampuan berbahasa Arab para santriatinya yang bagus dan didukung oleh *background* pendiri pondok yang merupakan seorang habib dan mayoritas pengajar dan santriatinya merupakan keturunan Arab menambah kesan dan keharusan bagi santriatinya memiliki kemahiran dalam berbahasa Arab. Guru dapat menggunakan siswa dengan pemahaman bacaan yang baik untuk mengajar teman yang masih kurang kemampuan membacanya dengan arahan dari guru. Model pembelajaran ini disebut dengan "Tutor Sebaya".

Model pembelajaran tutor sebaya menurut Depdiknas (dalam Majid, 2013:206) adalah proses belajar yang berlangsung dari bimbingan satu siswa ke siswa lainnya sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Adapun pengertian tutor sebaya menurut Hidayah (2013) ialah kegiatan belajar dengan teman yang lebih berprestasi dan menguasai keterampilan tertentu, untuk membimbing teman lain yang lemah kemampuannya dalam bidang tersebut. Model pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan keterampilan dari siswa yang kompeten. Mereka akan membantu guru dalam menjelaskan dan membimbing teman sebayanya yang memiliki kemampuan yang kurang. Melalui pembelajaran dengan model ini maka siswa diajak untuk menjadi sumber belajar temannya. Model pembelajaran ini merupakan pendekatan kooperatif, dimana terdapat siswa yang berperan sebagai pengajar dan yang lain menjadi murid, baik yang seusia atau tutor lebih berumur (Febianti, 2014).

Siswa di kelas X IIS memiliki tingkatan kelas yang berbeda yaitu kelas 2 *ibtida'* dan 2 *tamhidi*. Perbedaan jenjang ini dapat dimanfaatkan menjadi model pembelajaran dengan siswa yang berasal dari kelas 2 *ibtida'* dapat menjadi tutor dan siswa yang berasal dari 2 *tamhidi* dapat menjadi murid. Tutor dapat mengulangi materi pelajaran dan murid dapat mempelajari materi yang belum dipahaminya. Siswa juga cenderung malu untuk bertanya kepada guru dan lebih nyaman jika dengan teman. Rasa sungkan, ketegangan, dan tidak bisa bebas dalam mengekspresikan diri menyebabkan terjadinya hasil belajar yang menurun (Mahsup, dkk, 2020). Penerapan model pembelajaran ini saling menguntungkan siswa dan siswa memiliki peluang belajar yang sama. Menurut Anggorowati (2013), tutor sebaya dapat menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, siswa belajar saling menghargai, menjalin kerja sama dengan temannya dan mau menerima kekurangan diri sendiri. Adapun menurut Robi & Wakhinuddin (2018), tutor sebaya berarti siswa mengajar temannya atau bekerja seolah-olah menjadi guru (tutor). Tentu saja, seorang siswa yang bertindak sebagai tutor memiliki keunggulan dibandingkan siswa lainnya. Singkatnya, tutor adalah siswa yang lebih pintar atau memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran tertentu. Semua siswa dapat menjadi tutor selama mereka memahami apa yang diajarkan selama proses pembelajaran.

Beberapa akademisi sudah banyak yang melakukan penelitian tentang model pembelajaran tutor sebaya, salah satunya adalah yang dilakukan oleh Budianti (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa Kelas VIII di MTS Teladan Medan sangat baik dengan metode tutor sebaya, hal ini terlihat pada siswa yang menganggap serius diri mereka untuk terlibat dalam pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian Anggraini (2021) menunjukkan bahwa pengaruh metode peer tutoring terhadap literasi membaca siswa kelas VIII A (kelas eksperimen) dan VIII B (kelas kontrol) sangat baik. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa skor keterampilan membaca siswa kelas eksperimen mendapat nilai tertinggi 100 dan standar deviasi 11,92, sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi siswa sebesar 85 dan standar deviasi 7,48. Dengan demikian, terbukti bahwa nilai keterampilan membaca siswa menggunakan model tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan tutor sebaya. Di sisi lain, hasil penelitian Setiawan, dkk (2014) menunjukkan bahwa metode tutor sebaya mampu membantu siswa dalam memahami isi teks dongeng. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan rata-rata kelas sebesar 0,75% yakni dari nilai rata-rata 74,39 menjadi 79,00 dan persentase siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM meningkat dari 70% menjadi 100%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Budianti (2019) adalah subjek dan fokus penelitian. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas X dengan fokus penelitian peningkatan

keterampilan membaca. Sedangkan subjek penelitian Budianti (2019) adalah siswa kelas VIII MTS dengan fokus penelitian aktivitas belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan Setiawan, dkk (2014) adalah subjek dan materi yang dikembangkan. Materi yang dikembangkan pada penelitian ini ialah keterampilan membaca bahasa Arab. Adapun subjek penelitian Setiawan, dkk (2014) adalah siswa kelas VII SMP dengan materi isi dongeng. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggraini (2021) terletak pada desain penelitiannya. Penelitian Anggraini (2021) menekankan pada eksperimen, sedangkan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada penerapan dan peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab kelas X IIS di SMA Babul Khairat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan membaca siswa Kelas X IIS SMA Babul Khairat dan peningkatan kemampuan membaca siswa Kelas X IIS SMA Babul Khairat dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Fitria, dkk (2019), PTK merupakan model penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk mempelajari respon siswa melalui cara mengajarnya, sehingga guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari cara mengajarnya tersebut. Pelaksanaan PTK berdasarkan model Kemmis dan McTaggart (1988) dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat fase, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi, yang dilaksanakan dengan dua pertemuan di setiap siklusnya. Sebelum siklus I terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan untuk mencari dan mengumpulkan informasi tentang kondisi di dalam kelas. Hasil yang diperoleh dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pada siklus I, dimana tindakan dilakukan sesuai dengan kondisi yang dihadapi di dalam kelas. Pada siklus II dilakukannya perencanaan perbaikan sehingga tindakan siklus II lebih baik dari siklus I. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek yang diteliti ialah 27 siswa kelas X IIS SMA Babul Khairat tahun ajaran 2021/2022. Siswa yang terpilih sebagai tutor ialah siswa yang membaca dan memahami teks berbahasa Arab dengan baik. Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaku tindakan penelitian yang berperan sebagai pengawas kelancaran pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan sebagainya. Kolaborator yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Arab kelas X IIS dan guru mata pelajaran mutholaah di *Madrasah Diniyyah* pondok pesantren Babul Khairat. penelitian dilakukan di SMA Babul Khairat yang beralamatkan di Jl. Kertosari, Purwosari, Pasuruan. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022. Siklus I dan II dilakukan di bulan Februari-Maret 2022. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, soal pretest dan posttest, dan lembar wawancara guru dan siswa terhadap model pembelajaran tutor sebaya.

Data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif merupakan hasil dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan memberikan poin sesuai dengan indikator yang tersedia. Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan respon dan manfaat yang didapat guru beserta siswa setelah dilaksanakannya model pembelajaran tutor sebaya. Lembar wawancara berisi beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru

dan siswa. Jawaban dari wawancara dianalisis dengan membaca ulang hasil wawancara. Teknik kuantitatif ini berupa nilai siswa dari hasil *post test* pada siklus I dan siklus II. Ada dua jenis soal tes, yaitu tes tertulis (memahami bacaan) dan tes lisan (membaca teks). Berdasarkan ketentuan penilaian di SMA Babul Khairat, siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual) ketika siswa tersebut mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM bahasa Arab dengan skor 75.

Langkah-langkah analisis lembar observasi menurut Hastuti (2018) ialah memberikan nilai pada setiap indikator yang diamati, menjumlahkan nilai setiap indikator dan menghitung nilai persentase setiap indikator dengan menggunakan rumus:

$$P: \frac{\sum \text{Skor tiap indikator}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya, persentase jumlah nilai observasi dihitung dengan rumus berikut:

$$P: \frac{\sum \text{persentase tiap indikator}}{\sum \text{jumlah indikator}} \times 100\%$$

Analisis data dengan teknik kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa setelah dilakukan model tutor sebaya. Indikator evaluasi dalam penelitian ini adalah: Peningkatan persentase hasil ketuntasan klasikal siswa mencapai minimal 75%. Menurut Sudjana (2014:109), rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung nilai ujian:

Rumus rata-rata nilai tes satu kelas:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:  $X$  = Nilai rata-rata;  $\sum N$  = Total siswa;  $\sum X$  = Total semua nilai siswa

Rumus yang digunakan untuk menjumlah persentase total siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum ni}{\sum no} \times 100\%$$

Keterangan:  $P$  = Persentase ketuntasan siswa  $\geq 75$ ;  $\sum no$  = Total seluruh siswa;  $\sum ni$  = Jumlah siswa memiliki nilai  $\geq 75$

Aspek penilaian untuk mengukur keterampilan membaca siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Penilaian Tes Lisan**

Aspek Penilaian	Bobot
Ketepatan	25
Kefasihan	25
Kelancaran	25
Intonasi	15
Performansi membaca	10
Jumlah	100

(Sumber: Salamah, 2018)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Babul Khairat Kertosari dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Maret 2022. Penelitian dimulai dengan pelaksanaan pra siklus atau studi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya adalah (1) memilih tutor yang dapat menguasai materi dan mendapat nilai evaluasi yang baik, (2) membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan nilai siswa (pandai, sedang, dan kurang), (3) tutor membimbing anggota kelompoknya dan membahas teks yang berhubungan dengan materi yang dibahas, (4) melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan (5) siswa melaksanakan *post test* secara individu.

##### *Pra Siklus*

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kondisi belajar guru dan siswa di kelas. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan wawancara kepada satu guru bahasa Arab. Kelas yang diamati untuk proses pembelajaran adalah kelas X IIS berjumlah 27 siswa. *Pre test* tertulis (memahami teks) dan lisan (membaca teks) juga dilakukan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan membaca siswa. Berdasarkan nilai pre tes tertulis diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal dengan nilai lebih dari KKM adalah 33% dengan jumlah siswa 9 orang. Sementara itu, 18 siswa mendapat nilai lebih rendah dari KKM. Hasil tes lisan menunjukkan tingkat penyelesaian 52%, yang berarti keterampilan membaca siswa masih rendah.

##### *Siklus I*

###### 1) Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini ialah mempersiapkan dan merencanakan perangkat pembelajaran menggunakan model tutor sebaya. Adapun hal-hal yang perlu disiapkan yaitu, membuat RPP satu lembar, media belajar dan teks mengenai *al-hiwayah* (hobi). Mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan nomor pin yang disesuaikan dengan nomor absensi siswa yang digunakan selama kegiatan pembelajaran.

###### 2) Tindakan (*Act*)

Peneliti melangsungkan pembelajaran dengan berpatokan pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran di kelas pada Siklus I dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 8 dan 15 Februari 2022. Materi yang disampaikan ialah teks *Qira'ah* mengenai *al-hiwayah* (hobi) dengan alokasi waktu 2×45 menit.

Guru mempersiapkan kelas agar siswa siap untuk belajar. Guru menginformasikan secara singkat terkait kegiatan belajar hari ini dan pertemuan selanjutnya dan menerangkan secara singkat mengenai model tutor sebaya. Guru memberikan instruksi kepada tutor dalam membimbing siswa yang menjadi anggota kelompoknya yaitu mencontohkan dalam membaca teks berbahasa Arab dan mengartikan teks bersama dengan anggota kelompoknya. Guru membagikan PIN sesuai dengan urutan presensi siswa. Guru memotivasi dalam kaitannya dengan materi pembelajaran, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru menerangkan inti dari materi *al-hiwayah* (hobi) dan salah satu macam hobi yaitu seni fotografi. Siswa diminta untuk mendengarkan dan mencermati materi yang dijelaskan

guru dan menulis hal-hal penting dan baru. Kemudian siswa dibagi ke dalam 6 kelompok beranggotakan 4-5 orang. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Di dalam kelompok, tutor mencontohkan cara membaca teks bahasa Arab berjudul *al-hiwayah* dengan fasih dan intonasi yang baik. Siswa mendengarkan dengan seksama bacaan tutor. Tutor meminta masing-masing anggota membaca teks bahasa Arab secara bergantian. Tutor membetulkan bacaan dari anggotanya yang salah. Guru menghampiri setiap kelompok dan memperhatikan kegiatan belajar siswa. Tutor dan siswa mengartikan teks tersebut dan berdiskusi mengenai isi teks. Siswa mengerjakan latihan soal yang sudah disiapkan mengenai pemahaman bacaan. Anggota kelompok dapat mengajukan pertanyaan kepada tutor terkait hal-hal yang belum dipahaminya. Tutor meminta pendapat kepada guru ketika menemukan kesulitan belajar yang tidak dapat diselesaikan. Menyimpulkan materi mengenai *al-hiwayah* (hobi) dilakukan oleh guru dan siswa pada akhir pembelajaran. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru bersama dengan siswa mengakhiri pelajaran dengan do'a penutup dan salam.

### 3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus 1 yaitu pada tanggal 8 Februari 2022. Observasi dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas X IIS dan guru mata pelajaran mutholaah. Pada siklus I sejumlah 27 siswa mengikuti pembelajaran. Pada siklus ini, siswa tampak bingung dan asing dengan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya yang pertama kali digunakan di Kelas X IIS.

**Tabel 2. Data Hasil Aktivitas Tutor Siklus I**

No	Indikator observasi	Nilai
1	Memperhatikan guru	50
2	Mendengarkan guru	50
3	Menjelaskan materi kepada teman sekelompok	100
4	Membimbing teman dalam membaca teks	50
5	Membimbing teman dalam memahami teks	100
6	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelompok	100
7	Membuat catatan materi	67
Rata-rata		74

**Tabel 3. Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Indikator observasi	Nilai
1	Memperhatikan guru	52
2	Mendengarkan guru	57
3	Memperhatikan pelajaran dari tutor sebaya	90
4	Mendengarkan pelajaran dari tutor sebaya	86
5	Bertanya	90
6	Berpendapat ketika berdiskusi	43
7	Mencatat materi	86
Rata-rata		72

Pada awal pembelajaran, tutor masih gugup dan tampak bingung untuk memulai menjelaskan materi. Beberapa tutor tidak mencatat materi karena menganggap mereka sudah bisa dan hanya perlu membimbing teman kelompoknya saja. Di awal pembelajaran saya tutor mem-

perhatikan guru, namun setelahnya beberapa tutor sibuk sendiri. Kemudian kurangnya pemahaman tutor terkait tugasnya di dalam kelompok karena tidak mendengarkan arahan dari guru (Tabel 2). Pada siklus ini, siswa belum memperhatikan saat guru sedang mengajar dan beberapa siswa juga tidak mendengarkan penjelasan tutor. Beberapa siswa hanya mendengarkan sebentar kemudian sibuk sendiri. Beberapa siswa memberikan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Siswa masih sungkan untuk berpendapat, sehingga lebih memilih diam dan mendengarkan. Beberapa siswa tidak membuat catatan dari materi yang diajarkan. Bahkan beberapa siswa tampak pasif selama berlangsungnya proses pembelajaran (Tabel 3).

#### 4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan kegiatan dengan menerapkan model tutor sebaya dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan dua guru observer pada akhir kegiatan pembelajaran siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu:

- (1) Dari data pengamatan aktivitas tutor dan siswa pada Siklus I, terlihat bahwa sebagian tutor dan siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran dengan model tutor sebaya.
- (2) Data hasil persentase ketuntasan nilai siswa pada tes tertulis hanya mencapai 52%. Sehingga perlu dilanjutkan ke Siklus II karena target belum tercapai.
- (3) Beberapa siswa tidak siap untuk *post test* sehingga mereka mengerjakan soal dengan tidak sungguh-sungguh.
- (4) Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya untuk pertama kalinya, membuat beberapa siswa kebingungan dan tidak mengerti apa yang harus dilakukan.
- (5) Penerapan model pembelajaran tutor sebaya sebaiknya dilanjutkan pada Siklus II untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### *Siklus II*

##### 1) Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan pada Siklus II, dilakukan perbaikan dari hasil refleksi Siklus I. Catatan kekurangan Siklus I digunakan sebagai acuan perencanaan Siklus II, sehingga keterampilan membaca bahasa Arab siswa meningkat.

##### 2) Tindakan (*Act*)

Peneliti melangsungkan pembelajaran dengan berpatokan pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan Siklus II dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 22 Februari dan 1 Maret 2022. Materi yang akan disampaikan ialah teks *Qira'ah* mengenai *at-tha'am wa as-syarab* (makanan dan minuman) dengan alokasi waktu 2×45 menit.

Guru mempersiapkan kelas agar siswa siap untuk belajar. Guru menginformasikan secara singkat terkait kegiatan belajar hari ini dan pertemuan selanjutnya dan menerangkan secara singkat mengenai model tutor sebaya. Guru membagikan PIN sesuai dengan urutan presensi siswa.

Guru menerangkan inti dari materi *at-tha'am wa as-syarab* (makanan dan minuman). Siswa diminta untuk mendengarkan dan mencermati materi yang dijelaskan guru dan menulis hal yang penting dan baru. Kemudian guru membagi siswa sesuai dengan daftar kelompok yang telah disusun. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Di dalam kelompok, tutor mencontohkan cara membaca teks bahasa Arab berjudul *at-tha'am wa as-syarab* dengan fasih dan intonasi yang baik. Siswa mendengarkan dengan seksama bacaan tutor. Tutor meminta masing-masing anggota membaca teks bahasa Arab secara bergantian. Tutor membenarkan

bacaan dari anggotanya yang salah. Guru menghampiri setiap kelompok dan memperhatikan kegiatan belajar siswa. Tutor dan siswa mengartikan teks tersebut dan berdiskusi mengenai isi teks. Siswa mengerjakan latihan soal yang sudah disiapkan mengenai pemahaman bacaan. Anggota kelompok dapat mengajukan pertanyaan kepada tutor terkait hal-hal yang belum dipahaminya. Tutor meminta pendapat kepada guru ketika menemukan kesulitan belajar yang tidak dapat diselesaikan. Menyimpulkan materi mengenai *at-tha'am wa as-syarab* (makanan dan minuman) dilakukan oleh guru dan siswa pada akhir pembelajaran. Guru bersama dengan siswa menutup pelajaran dengan do'a penutup dan salam.

### 3) Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan oleh guru kolaborator. Pada Siklus II sejumlah 27 siswa mengikuti pembelajaran. Pada siklus ini, siswa menjadi terbiasa dengan model pembelajaran tutor sebaya. Dari tabel pengamatan dapat diketahui bahwa hasil persentase aktivitas tutor pada model pembelajaran tutor sebaya Siklus I adalah 95% dan hasil persentase aktivitas siswa adalah 82%.

**Tabel 4. Data Hasil Aktivitas Tutor Siklus II**

No	Indikator yang diamati	Nilai
1	Memperhatikan guru	83
2	Mendengarkan guru	83
3	Menjelaskan materi kepada teman sekelompok	100
4	Membimbing teman dalam membaca teks	100
5	Membimbing teman dalam memahami teks	100
6	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelompok	100
7	Membuat catatan materi	100
Rata-rata		95

Berdasarkan Tabel 4 di atas, pada Siklus II terlihat bahwa aktivitas tutor meningkat. Para tutor baik dalam menjelaskan, membimbing dan menjawab pertanyaan dari temannya. Tutor sudah terbiasa dengan model pembelajaran tutor sebaya dan menyadari tanggung-jawabnya sebagai pembimbing teman kelompoknya. Juga tidak lupa untuk membuat catatan dari materi yang dibahas. Hal ini terjadi karena guru mengingatkan tutor untuk selalu membuat catatan materi untuk hal-hal yang asing dan belum diketahui.

**Tabel 5. Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Indikator yang diamati	Nilai
1	Memperhatikan guru	71
2	Mendengarkan guru	71
3	Memperhatikan pelajaran dari tutor sebaya	100
4	Mendengarkan pelajaran dari tutor sebaya	100
5	Mengajukan pertanyaan	90
6	Mengemukakan pendapat ketika berdiskusi	60
7	Membuat catatan materi	86
Rata-rata		82

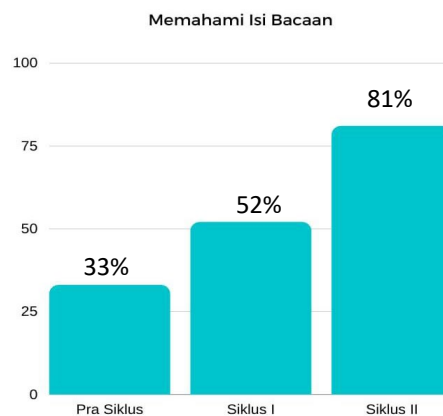
Pada siklus ini aktivitas siswa meningkat. Siswa belajar dengan aktif. Siswa mendengarkan penjelasan dari tutor sebaya dengan seksama. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran secara berkelompok dan anggota kelompoknya sehingga lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan.

#### 4) Refleksi (*Reflection*)

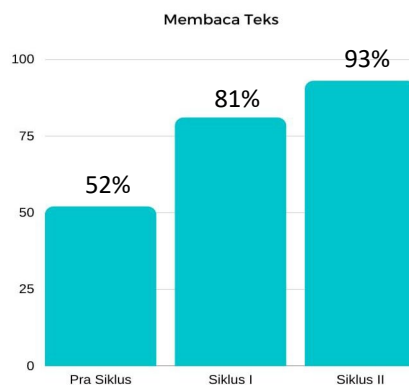
Secara keseluruhan, hasil dari observasi Siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya yang dikembangkan sesuai dengan yang diharapkan. Catatan kekurangan pada Siklus I dapat diperbaiki. Analisis dari data observasi aktivitas tutor, aktivitas peserta didik, nilai *post test* pada siklus II dan refleksi peneliti dan dua guru observasi pada akhir kegiatan pembelajaran, menyimpulkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada Siklus II dan tujuan pembelajaran telah tercapai. sehingga proses penelitian dapat dihentikan pada siklus kedua.

### 3.2. Peningkatan Keterampilan Membaca

Proses perolehan data penerapan model tutor sebaya dilakukan pada Siklus I dan Siklus II dengan tes lisan dan tertulis. Ujian lisan digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam hal ketepatan membaca, kelancaran membaca, kefasihan, ketepatan intonasi, dan performansi dalam membaca. Aspek memahami isi bacaan dilakukan dengan ujian tertulis dengan cara mereproduksi isi materi dalam tulisan sederhana. Baik dengan menyusun kata-kata acak dengan benar secara berurutan, menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.



Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Tes Tertulis Siswa



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Tes Lisan Siswa

Penerapan model pembelajaran tutor sebaya berdasarkan hasil tes keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya Siklus I dan Siklus

II dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas X IIS SMA Babul Kairat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa pada Siklus I dan Siklus II (Tabel 6).

**Tabel 6. Daftar Nilai Tes Lisan dan Tertulis Siswa**

No	Nama	Tes Tertulis		Tes Lisan	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	ASA	83	99	80	94
2.	AKCS	71	90	79	82
3.	CANN	77	84	86	90
4.	DHPK	60	62	75	81
5.	DSW	79	98	79	93
6.	FB	65	76	71	74
7.	FNA	72	79	82	84
8.	FAAK	79	96	92	90
9.	FAR	78	90	88	87
10.	HOR	86	98	81	91
11.	HAP	84	90	89	90
12.	IDS	78	83	74	83
13.	JRL	80	92	83	86
14.	NAN	74	73	76	85
15.	NB	56	64	74	80
16.	NZAI	57	75	75	73
17.	NS	85	80	78	86
18.	NAR	83	94	87	92
19.	PANA	86	95	76	84
20.	PS	73	90	81	85
21.	RANZ	73	73	76	82
22.	SY	83	92	77	83
23.	SP	71	81	76	81
24.	SR	70	74	79	85
25.	SSNF	82	87	82	88
26.	MF	70	79	65	78
27.	IS	66	84	74	84
Rata-Rata		74,8	84,3	79	85,1
Nilai Tertinggi		86	99	92	94
Nilai Terendah		56	62	65	73
Jumlah Nilai $\geq 75$		14	22	22	25
Persentase Ketuntasan Siswa		52	81	81	93

Dari Gambar 1, 2, dan Tabel 6, diketahui bahwa tingkat ketuntasan tes tertulis siswa pada siklus sebelumnya sebesar 33% dan persentase ketuntasan tes lisan siswa sebesar 52%. Pada Siklus I tentang *al-hiwayah* (hobi), persentase ketuntasan tes tertulis siswa sebesar 52% dengan rata-rata skor 74,8. Sedangkan pada penilaian tes lisan siswa Siklus I mencapai persentase ketuntasan sebesar 81% dengan nilai rata-rata 79. *At-tha'am wa as-syarab* (makanan dan minuman) yang dibahas di siklus II mencapai ketuntasan tes tertulis sebesar 81% dengan nilai kelas sebesar 84,3. Persentase ketuntasan sebesar 93% pada penilaian tes lisan siswa Siklus II dengan nilai kelas 85,1.

### 3.3. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca

Hasil aktivitas siswa pada penerapan model tutor sebaya Siklus I menunjukkan aktivitas tutor dalam mengikuti kegiatan belajar sebesar 74% dan aktivitas siswa sebesar 72%. Pada pembelajaran Siklus I ini tutor belum sepenuhnya memahami tugasnya di dalam kelompok dan

masih bingung dalam membimbing temannya. Adapun siswa yang menjadi anggota kelompok masih malu dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Siswa juga terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada Siklus II aktivitas tutor dan siswa meningkat menjadi 95% dan 82%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan tutor dan siswa mulai terbiasa belajar dengan menggunakan model tutor sebaya. Sebelumnya, guru juga mengingatkan siswa agar aktif dan tidak malu atau sungkan dalam mengikuti proses belajar. Pada siklus ini tutor menjalankan tugasnya dalam kelompok dengan baik dan siswa juga aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dalam kelompok.

Pada akhir siklus dalam penerapan model tutor sebaya juga dilaksanakan wawancara. Wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan untuk mengetahui manfaat dan respon guru terhadap model pembelajaran tutor sebaya. Adapun guru memberikan respon yang baik. Model ini membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan siswa tidak merasa malu dan takut untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam membaca teks ataupun memahami bacaan kepada teman sekelompok. Juga melatih kerjasama, tolong-menolong dan menghargai antara anggota kelompok.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa. Model pembelajaran tutor sebaya mendapatkan tanggapan yang baik. Mayoritas siswa menjawab, materi pelajaran lebih mudah dipahami, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif, membantu siswa yang kurang dalam membaca menjadi lebih baik, dan setiap siswa mempunyai peluang yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam keterampilan membaca bahasa Arab. Siswa juga lebih percaya diri dengan kemampuan mereka dalam membaca teks berbahasa Arab. Hambatan yang siswa alami saat pembelajaran dengan model ini adalah adanya perbedaan pendapat antara teman sekelompok dan memudahkan siswa untuk bergurau dalam kelompok.

Penerapan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sangat efektif diterapkan di Kelas X IIS SMA Babul Khairat. Dari hasil penelitian dan wawancara, mulai dari pra siklus hingga Siklus II dapat dilihat dari aktivitas dan respon peserta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Ambarwati, dkk. (2017), variasi model pembelajaran memastikan efektivitas pembelajaran dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Model pembelajaran tutor sebaya juga memungkinkan siswa belajar bekerja dalam kelompok, saling membantu dan menghargai temannya, aktif, dan mudah memahami materi. Hal ini tercermin dari hasil pengamatan. Siswa juga menjadi lebih aktif dan antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih percaya diri dengan kemampuan membaca bahasa Arab. Sebagaimana disampaikan Muawanah, dkk, (2019), kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang belajar dengan model pembelajaran tutor sebaya lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan model konvensional.

#### **3.4. Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

Hasil belajar siswa pada Siklus I secara menyeluruh aspek memahami bacaan belum mencapai indikator keberhasilan, terdapat 13 siswa yang nilainya masih kurang dari KKM dan persentase keberhasilan sebesar 52% dan untuk aspek membaca teks telah mencapai target dengan rata-rata sebesar 81%. Pada pembelajaran di Siklus II dilaksanakannya perbaikan dan pengoptimalan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus ini aspek memahami bacaan secara klasikal meningkat menjadi 81% dan untuk membaca teks rata-ratanya sebesar 93%. Maka penelitian dapat dihentikan pada Siklus II karena telah mencapai target.

Peningkatan keterampilan membaca siswa menggunakan model pembelajaran tutor sebaya ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Siswa bekerja sama dalam melaksanakan tugas guru berikan dan setiap anggota berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas tersebut. Menurut Shudur (2019), kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama-sama dapat memacu dalam meningkatkan prestasi siswa, dikarenakan masalah yang diselesaikan bersama-sama. Siswa merasa lebih percaya diri apabila menunjukkan keterampilan membaca mereka kepada teman. Menurut Setiawan, dkk (2014), bantuan dalam belajar yang dilakukan oleh teman sebaya menjadikan pembelajaran lebih santai dan bahasa yang lebih mudah dipahami. Siswa mempunyai peluang yang sama dalam memperoleh kesempatan untuk belajar. Siswa mengulang materi yang sudah dipelajari di pondok. Sesuai dengan penjelasan Nia (2015), pengulangan materi pelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dari hasil data penelitian dapat dilihat bahwa melalui model pembelajaran tutor sebaya ada peningkatan dalam (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, (2) kemampuan membaca dan hasil belajar siswa meningkat, (3) tanggapan terhadap kegiatan belajar juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model ini merupakan metode pembelajaran baru bagi siswa dan mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari siswa, guru, maupun sekolah. Model pembelajaran tutor sebaya tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa tetapi juga aktivitas dan respon dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan teks bahasa Arab meningkat setiap siklusnya. Sujati (2020) mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kolaboratif antar tutor. Hal ini juga tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang terdapat pada penelitian Budianti (2019) bahwa pengaruh model tutor sebaya terhadap aktivitas belajar siswa sangat baik, hal ini tercermin dari keseriusan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab, mampu menyelesaikan tugas dan bersemangat dalam kegiatan belajar. dan Anggraini (2021) bahwa ketika menggunakan model tutor sebaya, hasil kompetensi membaca siswa lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model tutor sebaya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam aspek kelas dan tingkat pendidikan partisipan, partisipan dalam penelitian ini tidak hanya sekolah di sekolah umum (formal) tetapi juga tinggal di lingkungan pondok pesantren, siswa kelas X IIS yang baru menggunakan model pembelajaran tutor sebaya untuk pertama kalinya, dan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori-teori terbaru.

#### **4. Simpulan**

Penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan membaca siswa yang dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahapan, efektif diterapkan di kelas X IIS SMA Babul Khairat. Hasil aktivitas siswa pada penerapan model tutor sebaya siklus I menunjukkan aktivitas tutor dalam mengikuti kegiatan belajar sebesar 74% dan aktivitas siswa sebesar 72%. Pada Siklus II aktivitas tutor dan siswa meningkat menjadi 95% dan 82%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya menjadikan siswa aktif, materi mudah dipahami, peduli terhadap lingkungan sekitar, belajar bekerja sama dengan kelompoknya, saling membantu dan menghargai temannya. Adapun hambatan yang siswa alami saat pembelajaran dengan model ini adalah adanya perbedaan pendapat antara

teman sekelompok dan memudahkan siswa untuk bergurau dalam kelompok. Model pembelajaran tutor sebaya berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada tes tertulis (memahami isi bacaan) sebelum diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya sebesar 33% termasuk dalam kategori buruk, setelah itu pada Siklus I mengalami peningkatan menjadi 52% termasuk kategori kurang dan belum optimal sehingga dilanjutkan ke Siklus II. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa naik menjadi 81% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada tes lisan (membaca teks) sebelum diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya sebesar 52% termasuk dalam kategori kurang, kemudian terjadi peningkatan pada Siklus I menjadi 81%, dan terjadi peningkatan juga pada Siklus II menjadi 93% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II dikarenakan kemampuan siswa pada dua aspek keterampilan membaca sudah sangat baik dan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil belajar siswa pada setiap siklus.

## Daftar Rujukan

- Ambarwati, E., Yusrin, & Winaryati, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Take and Give Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kimia. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 92–101.
- Anggorowati, N. P. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1), 103–120. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2303>
- Anggraini, S. (2021). Atsaru tathbiqi nama:dzij al-mu'alim al-aqra:n (peer teaching) 'ala maha:rah al-qira:ah al-arabiyah lada: thula:b madrasah ats-sanawiyah, tarbiyyah al-mazniyyah, madi:natu jambi. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pendidikan Bahasa Arab*. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/9789>
- Budianti, S. R. I. (2019). Pengaruh Metode Tutor sebaya (Peer Tutoring) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab. *Umsu*, 1–69. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5657/1/SRI BUDIANTI.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5657/1/SRI%20BUDIANTI.pdf)
- Febianti, Yopi Nisa. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2(2):80-87, Dari <http://fkpunswagati.ac.id>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Hastuti, D. N. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di Smk N 1 Godean. *EPrints@UNY*. [https://eprints.uny.ac.id/59954/1/Skripsi Dena Nuki H\\_PT1 \(S1\)\\_14520241010.pdf](https://eprints.uny.ac.id/59954/1/Skripsi%20Dena%20Nuki%20H_PT1%20(S1)_14520241010.pdf)
- Hermawan, Acep. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, M. (2013). Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Di Kelas Vii H Mts Negeri Kendal Tahun 2012/2013. *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/la.v2i1.2549>
- Khilmia, A. (2020). Tashmimu al-mawad at-ta'limiyyah fi darsi al-llughah ar-arabiyyah litanmiyati maharah al-qira'ah. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 89-104. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.754>
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refrika Adiatama.
- Lubis, D. H., Pane, A., & Baharuddin, I. (2019). Mushkilah Ta'lim al-llughah al-'arabiyah bi maha:rah al-qira'ah. *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan dan Bahasa Arab*, 7(01). <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v7i01.1860>

- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 609. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muawanah, Siti., Nizaruddin, N., Aini, A. N. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya dan Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 2019: SENATIK 4*, 370–378. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/80>
- Nia, A. S. (2015). Pengaruh Kesiapan, Motivasi Belajar, dan Pengulangan Materi Pelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPA SMA N 03 Solok Selatan (*Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat*). <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/13537/3/Kesimpulan.pdf>
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Robi Romansyah, Wakhinuddin S, W. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Sumatera Barat. *Automotive Enineering Education Journals*, 1, 1. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/3578>
- Salamah, U. (2018). Penjaminan mutu penilaian pendidikan. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 274-293. <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.79>
- Setiawan, I. W. B., Artawan, I. G., & Rasna, I. W. (2014). Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) untuk meningkatkan pemahaman isi teks dongeng siswa kelas vii a1 di SMP Negeri 3 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v2i1.2389>
- Shudur, M. (2019). Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 4(2), 328-346. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3781>
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiati, S. (2020). Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana di SMPN 1 Kayangan. *Jurnal Paedagogy*, 7(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2508>
- Suryadarma, Y. (2016). At-tadriyba:t al-llughahwiyyah al-musyawwiqa:t fi ta'liymi al-llughah al-arabiyah 'ala dhowi al-maharah al-kita:bah. *LISANUDHAD*, 3 (2). doi:<http://dx.doi.org/10.21111/lisanudhad.v3i2.1107>